

ABSTRAK

Grup musik Feast pada tahun 2020 merilis album *Uang Muka* yang memuat tentang peliknya problematika keuangan yang dialami negara hingga masyarakat di tengah pandemi saat ini. Dalam albumnya, ada salah satu lagu yang berjudul *Dapur Keluarga* yang merepresentasikan tentang fenomena Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) di Indonesia. Untuk menganalisis wacana kritik sosial pada lirik lagu *Dapur Keluarga*, penulis menggunakan model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk yang memiliki tiga kerangka analisis. Yaitu, analisis teks, kognisis sosial dan konteks sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan, serta menafsirkan data yang ada bersamaan dengan situasi atau fenomena yang relevan, kemudian digunakan untuk menarik relevansi wacana kritik sosial yang ada pada lirik lagu dengan fenomena Korupsi, Kolusi dan Nepotisme di Indonesia saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk melalui struktur teks (makro, superstruktur, dan struktur mikro), kognisi sosial serta analisis konteks sosial menemukan bahwa lirik lagu *Dapur Keluarga* mempunyai pemaknaan dengan pesan kritik sosial yang disampaikan secara satire terhadap tindakan manusia dalam mencari keuntungan dari penderitaan orang lain seperti praktik Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme yang dilakukan oleh para koruptor beserta orang – orang terdekatnya (keluarga dan kerabat) yang jelas tergambar dalam wacana lirik lagu *Dapur Keluarga*. Dengan merujuk pada wacana lirik lagu *Dapur Keluarga*, relevansi wacana ditemukan dengan persoalan nyata yang terjadi di Indonesia. Kasus – kasus praktik KKN dengan melibatkan anggota keluarga serta orang terdekat banyak ditemukan baik yang sesuai dengan latar lagu maupun tidak, seperti kasus Bupati Kutai Timur, Bansos Bandung Barat, Gratifikasi Perkara di Mahkamah Agung dan masih banyak lagi.

Kesimpulannya, Wacana kritik sosial lirik lagu *Dapur Keluarga* mempunyai relevansi dengan fenomena – fenomena Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme di Indonesia. Meskipun lagu *Dapur Keluarga* tidak banyak diketahui oleh masyarakat umum, penggunaan musik sebagai media perlawanan dan kritik sosial akan tetap memiliki perannya tersendiri untuk sebagian orang.

Kata Kunci: Musik, Dapur Keluarga, Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk, Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.

ABSTRACT

*The music group Feast in 2020 released the *Uang Muka* album which contains the complicated financial problems experienced by the country and the community in the midst of the current pandemic. In the album, there is a song called *Dapur Keluarga* which represents the phenomenon of Corruption, Collusion and Nepotism (KKN) in Indonesia. To analyze the discourse of social criticism in the lyrics of the song *Dapur Keluarga*, the author uses a critical discourse analysis model of Teun A. Van Dijk which has three analytical frameworks. Namely, text analysis, social cognition and social context. The research method used is descriptive qualitative, which aims to describe and interpret the existing data along with the relevant situation or phenomenon, then it is used to draw the relevance of the discourse of social criticism in song lyrics to the current phenomenon of Corruption, Collusion and Nepotism in Indonesia.*

*Based on the results of research using the critical discourse analysis method of Teun A. Van Dijk through the structure of the text (macro, superstructure, and micro structure), social cognition and social context analysis found that the lyrics of the song *Dapur Keluarga* has meaning with the message to be conveyed, namely satire criticism of Human actions in seeking profit from the suffering of others such as the practice of Corruption, Collusion, and Nepotism carried out by corruptors and their closest people (family and relatives) which is clearly illustrated in the discourse of the lyrics of the song *Dapur Keluarga*. By referring to the discourse of the lyrics of the song *Dapur Keluarga*, the relevance of the discourse is found with real problems that occur in Indonesia. Many cases of KKN practice involving family members and close people were found, both in accordance with the background of the song or not, such as the case of the East Kutai Regent, West Bandung Social Assistance, Gratification of Cases at the Supreme Court and many more.*

*In conclusion, the discourse of social criticism of the lyrics of the song *Dapur Keluarga* has relevance to the phenomena of Corruption, Collusion, and Nepotism in Indonesia. Although the song *Dapur Keluarga* is not widely known by the general public, the use of music as a medium of resistance and social criticism will still have its own role for some people.*

Keywords: Dapur Keluarga, Teun A. Van Dijk Critical Discourse Analysis, Corruption, Collusion and Nepotism.